

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS KARANG TARUNA MELALUI DIGITALISASI HOME INDUSTRI DESA SAMBERAN

Eko Arief Cahyono, Malia Fransisca

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Email: ekoarief2001@gmail.com, MALIAFRANSISCA2018@gmail.com

ABSTRAK

Desa Samberan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kanor Bojonegoro. Desa Samberan memiliki beberapa SDM yang berupa home industri seperti: membuat handicraft, rotan, kerupuk, kopi robusta oven, kue-kue, dan lain-lain. Namun, beberapa SDM tersebut masih bersifat independen. Atas dasar itu, peneliti ingin melakukan pendampingan atas masyarakat Desa Samberan yang berorientasikan pada peningkatan di bidang ekonomi melalui pembuatan website jual beli yang memuat seluruh home industri yang ada di Desa Samberan. Dengan begitu, home industri yang ada di Desa Samberan akan bersama-sama menunjukkan eksistensinya di era industry 4.0 ini. Dalam melaksanakan pendampingan, peneliti mengadakan kerja sama dengan Dinas Perindustrian Bojonegoro, BAZNAS Bojonegoro, RTIK Bojonegoro, Blog Beli Bojonegoro dan Pemerintah Desa Samberan. Program yang telah dilaksanakan di Desa Samberan meliputi Pendampingan Masyarakat Ekonomi "Handicraft", Talkshow Digitalisasi Home Industri dan Bantuan Alat kepada Komunitas Karang Taruna Desa Samberan.

Kata Kunci : *home industri, digitalisasi, karang taruna.*

PENDAHULUAN

Di samping pendidikan dan penelitian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu unsur dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya unsur pengabdian kepada masyarakat di samping kedua unsur yang lain, diharapkan selalu ada interkoneksi antara perguruan tinggi dengan lingkungan masyarakat, untuk mengantisipasi terjadinya isolasi kampus dari masyarakat sekitar. Dosen merupakan salah satu elemen masyarakat yang dinilai mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik dengan mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian dosen kepada masyarakat adalah melaksanakan penelitian pengabdian di desa tertentu.

Potensi Desa merupakan segala Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi lokal pedesaan merupakan komoditas yang patut dikembangkan karena berperan penting dalam mengangkat taraf hidup bangsa pada umumnya dan masyarakat desa pada khususnya. Di Desa Samberan terdapat beberapa potensi maupun aset yang luar biasa yang seharusnya bisa untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai produk desa atau dapat dijadikan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Desa Samberan diantaranya beberapa warga desa yang memiliki Home Industri seperti: membuat handicraft, rotan, kerupuk, kopi robusta oven, kue-kue, dan lain-lain. Di Desa Samberan sama halnya dengan desa-desa lainnya yang memiliki komunitas karang taruna. Anggota karang taruna yang ada di Desa Samberan diasah dan dikembangkan atau dibekali keahlian untuk membuat sebuah hal yang baru yang memiliki nilai jual seperti membuat Handicraft, Kopi Robusta, Krupuk dan Anyaman. Namun dari usaha tersebut masih belum begitu dikenal oleh masyarakat luas, sehingga perlunya dilakukan pemberdayaan kepada komunitas karang taruna tersebut dengan tujuan untuk bisa lebih mengembangkan usaha ditekuni dan akhirnya usaha tersebut bisa dikenal oleh masyarakat luas dari segi *marketing* atau *trading*.¹

Hal tersebut akan bisa berjalan dengan optimal jika mendapatkan dukungan dari seluruh perangkat desa untuk mengembangkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi dan kemandirian warga Desa Samberan. Untuk mencapai itu semua perlu sebuah hal baru yang mampu merubah pola pikir mereka dengan mengadakan sebuah bentuk kegiatan seperti pendampingan kepada para generasi muda atau warga yang memiliki potensi diri agar dapat mencapai perkembangan desa yang lebih baik lagi.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil sebuah tema "**Pemberdayaan Komunitas Karang Taruna Melalui Digitalisasi Home Industri Desa Samberan**". Peneliti juga memiliki sebuah program untuk pendampingan terhadap komunitas produk lokal yang ada di Desa Samberan. Desa Samberan memiliki beberapa produk lokal yang dimasukkan dalam program peneliti di Desa Samberan seperti: Pendampingan Digitalisasi untuk Home industri, Pelatihan pembuatan Handicraft untuk ibu-ibu PKK & Karangtaruna. Dari adanya pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu Desa Samberan untuk memulai perubahan baru menuju desa yang lebih baik lagi dalam mengoptimalkan potensi Desa atau aset yang dimiliki Desa. Setelah penelitian ini berakhir, peneliti juga berharap kegiatan yang diberikan tetap berjalan dengan lancar dan semoga semakin berkembang sehingga mampu membantu perekonomian Desa Samberan.

¹ Ariadi, wawancara Bersama (*Ketua Karang Taruna*), Samberan, 10 Januari 2020

METODE

Dalam penelitian diperlukan sebuah metode dalam memecahkan permasalahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode seperti menganalisis data, mengidentifikasi masalah, pemetaan potensi, FGD dengan masyarakat, mencari solusi atas masalah yang ada dan terakhir adalah evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan selama penelitian.

Dari beberapa metode yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Asset Based Community Development* (ABCD). Berikut ini penjelasannya:

1. *Participatory Action Research* (PAR)

Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak yang relevan dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

PAR terdiri dari 3 kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus) yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Artinya, hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif lalu diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subjek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontra produktif. Namun, setelah aksi bukan berarti lepas tangan begitu saja melainkan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi yang kemudian menjadi bahan untuk riset kondisi subjek penelitian setelah aksi. Begitu seterusnya hingga kemudian menjadi sesuatu yang selalu dilakukan. Oleh *Stephen Kemmis* proses riset aksi digambarkan dalam model *cyclical* seperti spiral. Setiap *cycle* memiliki 4 tahap yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

Setelah peneliti melakukan sebuah observasi dan wawancara di Desa Samberan akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa masalah yang ada di Desa Samberan seperti *mindset* masyarakat Desa Samberan yang masih konservatif, minimnya pengetahuan IT masyarakat, minimnya pengetahuan *trading* masyarakat Desa Samberan. Industri rumahan (*Home Industry*) yang sudah ada sejak dulu, belum ada perubahan yang signifikan dalam pemasaran produk, penjualan yang masih dilakukan secara tradisional. Pokok permasalahan yang ada dalam home industri Desa Samberan adalah pemasaran secara tradisional yang masih dalam ranah kecamatan dan kurang sadarnya masyarakat menggunakan media sosial untuk berjualan.

Atas dasar permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan di Desa Samberan itulah akhirnya kami melakukan sebuah pendekatan yang bernama *Participatory Action Research*

(PAR) yang menghasilkan sebuah gagasan bahwa kami harus melakukan sebuah pendampingan terhadap masyarakat supaya masyarakat Desa Samberan lebih berkembang. Kegiatan yang pertama dengan melaksanakan kegiatan pendampingan Handicraft yang diikuti oleh ibu-ibu PKK . Kedua, pendampingan digitalisasi home industri yang diikuti oleh komunitas karang taruna dan masyarakat Desa Samberan yang mempunyai home industri. Ketiga, membuat blog “**Samberan Berdaya**”. Setelah pendampingan ini, peneliti berharap bisa membantu masyarakat khususnya komunitas karang taruna dalam membuat sebuah inovasi baru untuk perkembangan Desa Samberan. Selanjutnya, untuk kegiatan pendampingnya akan ditindaklanjuti oleh komunitas karang taruna sendiri bekerjasama dengan Pemerintah Desa dan Dinas Perindustrian Kabupaten Bojonegoro.

2. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD)

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh pemuda atau komunitas masyarakat Desa Samberan. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang. Di Desa Samberan terdapat banyak sekali aset yang dimiliki diantaranya aset Sumber Daya Manusia (SDM) seperti keterampilan Pemuda dan pemudi desa yang bisa membuat handicraft. Semua hal ini yang melatarbelakangi peneliti dalam menggunakan sebuah pendekatan. Kegiatan aplikatif dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) di Desa Samberan berupa: pendampingan home industri yang berupa kopi robusta oven, kerupuk, *handycraft*, ayaman rotan, songkok, dan kue kering. Peneliti melakukan pendampingan pemberdayaan komunitas karang taruna melalui digitalisasi produk unggulan home industri. Dari aset ini nanti diharapkan mampu membuat sebuah lapangan kerja baru dan membantu perekonomian masyarakat Desa Samberan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengabdian ini adalah pendampingan handicraft kepada ibu-ibu PKK dan Karang Taruna Desa Samberan, pendampingan digitalisasi terhadap home industri yang ada di Desa Samberan. Dari kegiatan pemberdayaan ini masyarakat yang mempunyai home industri mulai menggunakan media sosial bahkan kita meluncurkan suatu blog yang diberi nama SAMBERAN BERDAYA. Selain itu, peneliti juga melakukan kerja sama dengan instansi lain

seperti BAZNAS Bojonegoro untuk membantu Karang Taruna yang ada di Desa Samberan untuk mendapatkan alat kerja Handicraft.



Gambar1. Penyerahan Bantuan Alat serta peresmian POSDAYA “Semesta Mandiri” kepada Komunitas Karang Taruna Desa Samberan bekerjasama dengan BAZNAS Bojonegoro

Selain itu, peneliti juga melakukan kerja sama dengan RTIK (Relawan Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan Blog Beli Bojonegoro dengan harapan dapat membantu pemasaran produk home industri yang ada di Desa Samberan.



Gambar2. Talkshow “Digitalisasi Home Industri Samberan “



Gambar3. Pendampingan Masyarakat Ekonomi “Handicraft” Desa Samberan

SIMPULAN

Hasil diskusi/FGD dengan masyarakat Desa Samberan bahwa Desa Samberan memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan. Selain peluang, Desa Samberan juga menemukan kendala seperti *mindset* masyarakat Desa Samberan yang masih konservatif, minimnya pengetahuan IT masyarakat, minimnya pengetahuan *trading* masyarakat Desa Samberan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti pendampingan handicraft kepada ibu-ibu PKK dan Karang Taruna, pendampingan digitalisasi terhadap home industri yang ada di Desa Samberan. Dari kegiatan pemberdayaan ini masyarakat yang mempunyai home industri mulai menggunakan media sosial dan atas persetujuan kepala Desa Samberan diluncurkan blog jual beli yang diberi nama SAMBERAN BERDAYA. Selain itu, peneliti juga melakukan kerja sama dengan instansi lain seperti BAZNAS untuk membantu Karang Taruna yang ada di Desa Samberan untuk mendapatkan alat kerja handicraft.

Setelah penelitian pengabdian ini, peneliti mengharapkan masyarakat ikut andil dalam membangun Desa Samberan khususnya dalam program yang sudah didampingi oleh peneliti IAI Sunan Giri Bojonegoro.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal:

Buku profil Desa Samberan Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Edi Suharto. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat; Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Revika Aditama. 2005.

Muhamad Ngafifi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Volume 2. Nomor 1. 2014*.

Siti Ruffat, dkk. *Laporan Kuliah Kerja Nyata di Desa Krangko Kecamatan Kepohbaru*, (Institut Agama Islam Sunan Giri: Bojonegoro. 2017).

Sumber Wawancara:

Wawancara, Moch Asrul, selaku Kaur TU Desa Samberan (Pada tanggal 9 Januari 2020).

Wawancara, Nursam, selaku Kaur. Umum Desa Samberan (Pada tanggal 7 Januari 2020).

Sumber Internet:

<https://blog.ruangguru.com/mengenal-3-teori-permasalahan-sosial>

<http://dosensosiologi.com/6-teori-struktural-fungsional-menurut-para-ahli-dan-contohnya-lengkap/>